

Description Of Knowledge, Attitude And Behavior Of Covid Patients About Covid-19 In Badung District

Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pasien Covid Tentang Covid-19 Di Kabupaten Badung

Komang Tri Jayanti

Prodi, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(*) Corresponding Author: komangtrijayanti89@gmail.com

Article info

Keywords:

Covid-19, knowledge, attitude and behavior

Abstract

Coronavirus Disease (Covid-19) has become an epidemic that has infected millions of individuals in the world. This disease underlies the World Health Organization (WHO) to issue a Covid-19 emergency status due to the high mortality rate and the impact it has is quite significant. This disease has many detrimental impacts in various sectors. This study aims to describe the knowledge, attitudes, and behavior of Covid-19 patients in the case of Covid-19 in Badung Regency. This study used a quantitative design by conducting a descriptive survey. Determination of the sample in the following study using nonprobability sampling through the use of snowball sampling technique. The analysis was carried out to find out the distribution of the frequency distribution data for each variable. The results showed that Covid patients with good knowledge were 77 people (80.2%) and had less knowledge 19 people (16.7%), positive attitude 72 people (75%) and negative attitude 24 people (25%), good behavior 62 people (64.6%), 23 people (24%) have enough behavior and 11 people have less behavior (11.5%). Meanwhile, 80 patients (83.3%) showed mild moderate symptoms and 16 patients (16.7%) had moderate symptoms. The conclusion from the results of this study shows that the majority of respondents have good knowledge about Covid-19, have a positive attitude and behave well in dealing with Covid-19. Most of the respondents indicated that they had a history of mild to moderate symptoms.

Kata kunci:

Covid-19, pengetahuan, sikap, dan perilaku

Abstrak

*Coronavirus Disease (Covid-19) telah menjadi wabah yang menjangkit jutaan individu di Dunia. Penyakit ini melandasi World Health Organization (WHO) mengeluarkan status darurat Covid-19 dikarenakan angka mortalitas yang tinggi dan dampak yang ditimbulkan cukup signifikan. Penyakit ini memberikan banyak dampak yang merugikan diberbagai sektor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku pasien Covid-19 pada kejadian Covid-19 di Kabupaten Badung. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan melakukan survey deskriptif. Penentuan sampel pada penelitian berikut memakai *nonprobability sampling* melalui penggunaan teknik *snowball sampling*. Analisis yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data distribusi frekuensi setiap variable. Hasil penelitian menunjukkan*

pasien Covid dengan pengetahuan baik 77 orang (80,2%) dan berpengetahuan kurang 19 orang (16,7%), sikap positif 72 orang (75%) dan sikap negatif 24 orang (25%), perilaku baik 62 orang (64,6%), perilaku cukup 23 orang (24%) dan 11 orang berperilaku kurang (11,5%). Sedangkan pasien yang menunjukkan gejala ringan sedang sebanyak 80 orang (83,3%) dan gejala sedang berat 16 orang (16,7%). Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai Covid-19, memiliki sikap positif dan berperilaku baik dalam menghadapi Covid-19. Sebagian besar responden menunjukkan jika memiliki riwayat dengan gejala ringan sedang.

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease (Covid-19) telah menjadi wabah yang menjangkit jutaan individu di Dunia. Penyakit ini melanda *World Health Organization* (WHO) mengeluarkan status darurat Covid-19 dikarenakan angka mortalitas yang tinggi dan dampak yang ditimbulkan cukup signifikan (Handayani, *et al.*, 2020). *Coronavirus Disease* (Covid-19) merupakan penyakit jenis baru yang disebabkan oleh virus yang dinamakan *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS CoV-2). Di Indonesia penyebaran kasus Covid-19 dimulai pada dua Maret 2020 dengan ditemukannya dua orang yang dinyatakan positif Covid-19 di Jakarta. Pada tahun 2017 tercatat sudah lebih dari 4,25 juta kasus yang terjadi di Indonesia. Menurut data Kementerian Kesehatan di Indonesia, pada tanggal 13 Februari 2023, tercatat 6.732.968 orang terkonfirmasi kasus positif. Kasus bertambah sebanyak 169 orang 6.568.109 (97,6%) orang dinyatakan sembuh, 160.870 (2,4%) kasus meninggal, sedangkan 3.989 orang dengan kasus aktif (PHEOC Kemkes RI, 2023).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan per tahun 2022 di Provinsi Bali dinyatakan 58.048 orang dinyatakan terkonfirmasi positif dengan jumlah kasus sembuh sebanyak 57.168 dan jumlah meninggal sebanyak 811 orang. Sedangkan data total kejadian Covid-19 sampai dengan Mei 2023 dinyatakan telah teridentifikasi 173.474 individu yang dinyatakan positif terinfeksi Covid-19. Sedangkan yang meninggal sebanyak 4.903 orang, 295 masih positif Covid-19, serta 168.276 orang dinyatakan sembuh (Laporan Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2023). Kabupaten Badung menjadi kabupaten dengan jumlah kasus terkonfirmasi positif tertinggi di Provinsi Bali yaitu sebanyak 18.968 orang dengan 18.817 dinyatakan sembuh dan 119 dinyatakan meninggal dunia. Berdasarkan data tersebut mengindikasikan bahwa penyebaran virus ini cukup pesat. Covid-19 bertransmisi melalui kontak, droplet, *airborne*, dan feses (Wang, 2020).

Umumnya penderita Covid-19 menunjukkan gejala gangguan pernafasan khususnya gangguan saluran pernafasan akut yang ditandai dengan demam, batuk dan sesak nafas. Dampak penyebaran Covid-19 telah menimbulkan kerugian di semua lapisan masyarakat. Pandemi ini telah mempengaruhi beberapa sektor seperti pariwisata, industri, sektor keuangan, transportasi, sosial dan pangan (Atmojo *et al.*, 2020). Kondisi tersebut menlandasi adanya upaya pencegahan dan pengendalian penyebaran infeksi harus dilakukan dengan berbagai pihak, tidak hanya dengan pemerintah, institusi kesehatan, dokter, tetapi juga dengan masyarakat.

Tindakan preventif menjadi kunci penting untuk menghentikan penyebaran Covid-19. Tindakan pencegahan dapat dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang mengenai penyakit Covid-19, sehingga dengan pengetahuan tersebut seseorang dapat bersikap dan

berperilaku dengan baik dalam upaya memutus rantai penyebaran Covid-19. Seseorang yang tidak memiliki informasi yang baik mengenai Covid-19 yang berdampak pada keputusan seseorang dalam bersikap dan berperilaku dalam menghadapi Covid-19 (Notoatmojo, 2014). Notoatmojo (2014) menjelaskan bahwa sikap merupakan bagaimana seseorang tersebut berpendapat dan menilai kondisi kesehatan dilingkungannya khususnya respon seseorang terhadap masalah kesehatan, penyakit kesehatan dan faktor risiko kesehatan.

Berdasarkan data tersebut, dengan melihat kasus penyebaran Covid-19 yang cukup pesat sejak pertama kalinya masuk ke Indonesia sampai saat ini, peneliti ini mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku pasien covid tentang Covid-19 di Kabupaten Badung.

METODE

Penelitian berikut ialah penelitian kuantitatif dengan analisis deskripsi. Penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku pasien Covid-19 dengan design cross sectional. Penelitian ini tidak memberikan perlakuan, melainkan dengan menilai variabel dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Badung di Desa Dalung, Kerobokan Kaja, Kerobokan, Mengwitani, Sembung, Sempidi, Kapal, Lukluk, Buduk, Abianbase yang dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Agustus. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang memiliki riwayat Covid-19 di wilayah Kabupaten Badung. Pada studi ini populasi yang digunakan berdasarkan riwayat masyarakat yang pernah terkonfirmasi positif Covid-19 yaitu sebanyak 19.341 orang. Penentuan sampel pada penelitian berikut memakai *nonprobability sampling* melalui penggunaan teknik *snowball sampling* (Sugiyono, 2019) berjumlah 96 responden.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disusun oleh peneliti dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Penelitian diawali dengan permohonan ijin penelitian dan dilanjutkan pemilihan responden. Peneliti mengambil data dengan melakukan kunjungan dari rumah ke rumah. Setelah data terkumpul peneliti akan melakukan olah data penelitian dengan menggunakan program komputer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut ini merupakan hasil penelitian yang akan dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Karakteristik

Karakteristik	Frekuensi n=96	Persentase (%)
Usia		
< 30 Tahun	48	50%
30-40 Tahun	32	33,3%
>40 Tahun	16	16,7%
Pendidikan		

SD	5	5,2%
SMP	8	8,3%
SMA	45	46,8%
DIPLOMA		10,4%
SARJANA	10	29,3%
	28	
Jenis Kelamin		
Laki-laki	52	54,1%
Perempuan	44	45,9%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia dibawah 30 tahun yaitu sebanyak 48 orang (50%), diikuti dengan rentang usia 30 sampai 40 tahun sebanyak 32 orang (33,3%) dan yang terakhir terdapat 16 orang responden dengan usia di atas 40 tahun (16,7%). Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan sebagian besar responden berlatarpendidikan berpendidikan SMA yaitu sebanyak 45 orang (46,8%) dan responden yang berlatarpendidikan SD paling sedikit yaitu sebanyak 5 orang (5,2%). Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui jika sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 52 orang (54,1) dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 44 orang (45,9%).

Hasil analisis univariat distribusi frekuensi berdasarkan variabel riwayat Covid-19, pengetahuan, sikap, dan perilaku dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku

Variabel	Frekuensi n=96	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	77	80,2
Kurang	19	19,8
Sikap		
Positif	72	75
Negatif	24	25
Perilaku		
Baik	62	64,6
Cukup	23	24
Kurang	11	11,5

Tabel 2 menyajikan hasil bahwa pengetahuan responden mengenai Covid-19 menunjukkan jika sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik mengenai Covid-19 yaitu sebanyak 77 responden (80,2%) dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 19 responden (19,8%). Berdasarkan sikap responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif dalam menghadapi kejadian Covid-19 yaitu sebanyak 72 responden (75%) dan sebanyak 24 responden (25%) menunjukkan sikap negative dalam menghadapi Covid-19. Berdasarkan perilaku menunjukkan bahwa sebagian besar responden berperilaku baik yaitu sebanyak 62 responden (64,6), responden dengan

perilaku cukup sebanyak 23 responden (24%) dan responden dengan perilaku kurang sebanyak 11 responden (11,5%).

Pembahasan

Pengetahuan memegang peranan penting dalam menentukan perilaku, karena membentuk keyakinan, yang selanjutnya membentuk kenyataan, menjadi dasar pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap suatu objek. Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengetahuan yang diperoleh, pengalaman dan lingkungan. Melalui pendidikan, setelah mendapat informasi tentang cara pencegahan Covid-19 melalui observasi, masyarakat akan mengingat dokumen tersebut dan mampu memaknai serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Rahman, 2020).

Hasilnya menunjukkan bahwa 77 responden (80,2%) mengetahui banyak tentang Covid-19 dan 19 responden (19,8%) mengetahui kurang. Jadi nampaknya sebagian besar orang yang diwawancara mempunyai informasi yang baik tentang Covid-19. Pengetahuan merupakan salah satu pendorong berkembangnya perilaku tersebut. Perilaku berbasis pengetahuan bertahan lebih lama dari perilaku yang tidak berbasis pengetahuan (Notoadmojo, 2012). Pengetahuan dibangun dari pengetahuan, pengetahuan dan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya (Bolisani dan Bratianu, 2018). Pengetahuan yang tinggi merupakan tingkat pengetahuan responden tentang Covid-19, mengacu pada penilaian terhadap 11 pertanyaan dalam kuesioner yang dibagikan peneliti kepada responden, termasuk pertanyaan tentang pengetahuan Pengetahuan dasar tentang Covid-19. Informasi latar belakang ini mencakup pengertian, penularan, pencegahan dan pengendalian Covid-19.

Landasan pembentukan perilaku manusia adalah informasi yang diperoleh terutama melalui penglihatan dan pendengaran (Retnaningsih, 2016). Sebagian besar responden di wilayah Kabupaten Badung memiliki pengetahuan yang baik tentang Covid-19, hal ini dapat menjadi indikasi adanya upaya memutus rantai penularan Covid-19 di masyarakat. Memahami epidemi Covid-19 sangat penting untuk mengubah perilaku, membantu mengurangi dan mencegah risiko penyebaran Covid-19. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memahami informasi dasar tentang Covid-19. Jika ada yang mempunyai pengetahuan tentang Covid-19, diharapkan mampu menentukan bagaimana sebaiknya bersikap di masa pandemi Covid-19 (Purnamasari dan Ell Raharyani, 2020). Semakin banyak seseorang mengetahui tentang Covid-19, semakin besar kemungkinan mereka mengambil keputusan dan mengambil tindakan dalam menanggapi wabah Covid-19.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat yang baik tentang Covid-19 cenderung meminimalkan gejala Covid-19. Pengetahuan masyarakat mengenai Covid-19, termasuk penyebab, tanda dan gejalanya, cara penularannya, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegah seseorang terinfeksi, merupakan salah satu faktor kunci dalam mitigasi pandemi saat ini. Pengetahuan yang baik dapat diperkuat dengan menerima informasi yang akurat dan terpercaya tentang Covid-19, sejauh mana pengetahuan mempengaruhi praktik masyarakat dalam melakukan tindakan pencegahan Covid-19.

Sikap merupakan respon tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Ekspresi sikap tidak dapat dilihat secara langsung, tetapi hanya dapat dijelaskan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Terbentuknya praktik pencegahan Covid-19 seseorang diawali dengan pengetahuan terhadap stimulus berupa suatu zat atau benda yang

berkaitan dengan pencegahan Covid-19 dan akan menimbulkan pengetahuan baru. Pada topik tersebut, langkah selanjutnya adalah menciptakan respon introspektif. . berupa sikap terhadap khalayak yang diketahui dan pada akhirnya akan memberikan jawaban berupa melakukan tindakan pencegahan penyebaran Covid-19 sesuai dengan prosedur medis yang berlaku. Sikap seseorang akan mempengaruhi perilaku kesehatannya, sikap yang positif juga akan menimbulkan perilaku kesehatan yang positif.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden mempunyai sikap positif terhadap kejadian Covid-19 yaitu sebanyak 72 responden (75%) dan sebanyak 24 responden (25%) yang mempunyai sikap positif terhadap kejadian Covid-19. sikap negatif terhadap peristiwa tersebut. COVID 19. Ruang belajar Wahyuni Awa apa yang diteliti oleh penelitian Wahyuni (2020) juga menunjukkan hal serupa, sikap positif terhadap pencegahan Covid-19 lebih besar (59,8%) dibandingkan sikap negatif (40,2%).

Faktor penyebab terjadinya perubahan sikap adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersifat terpendam dalam diri seseorang. Faktor ini tampak dalam bentuk kemampuan seseorang dalam memilih menerima dan menghadapi pengaruh luar. Pemilihan pengaruh eksternal seringkali disesuaikan dengan motivasi dan sikap masyarakat. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Unsur ini berupa interaksi sosial di luar kelompok. Misalnya interaksi antara manusia dan produk budaya yang menjangkau mereka melalui alat komunikasi. Sikap dapat berubah atau terbentuk jika ada hubungan timbal balik langsung antara orang tersebut dan jika ada komunikasi (yaitu hubungan langsung) dari salah satu pihak. Perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya, namun lingkungan langsung berperan (Green L W, (2002)).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa perilaku menunjukkan sebagian besar responden berperilaku baik yaitu sebanyak 62 responden (64,6), responden dengan perilaku cukup sebanyak 23 responden (24%) dan responden dengan perilaku kurang sebanyak 11 responden (11,5%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rachmani & Dewanti, (2020) yang menunjukkan bahwa lebih dari separuhnya (59,8%) praktik pencegahan Covid-19 yang baik. Penelitian Sari, (2020) menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan masyarakat dalam penggunaan masker (74,19%).

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas kegiatan suatu organisme, perilaku pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

Perilaku pasien Covid-19 sering dikaitkan dengan kepatuhan pasien dalam mengupayakan protocol kesehatan dengan baik dan benar. Hasil dari penelitian ini hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti, et al. yang mendapatkan bahwa tingkat perilaku masyarakat Indonesia terhadap pencegahan Covid-19 di Indonesia dengan social distancing pada kategori baik sebesar 93%. Hal tersebut dapat terjadi karena terdapat beberapa faktor yang memengaruhi. Beberapa faktor yang memengaruhi perilaku salah satunya adalah faktor penguat (reinforcing factors) (Yanti et al., 2020).

Bentuk perilaku yang ditunjukkan antara lain kepatuhan selalu mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer setelah memegang benda-benda di tempat umum, taat menggunakan masker bila berada di tempat umum (pasar, terminal, tempat ibadah), selalu menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain saat berada di luar rumah, saat berpergian dan tidak bersentuhan atau salaman dengan oranglain (Ahmadi, 2013). Seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu

menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya. Dengan kata lain, saat seseorang mempunyai informasi tentang Covid-19, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap Covid-19 tersebut.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Refialdinata (2020), dengan hasil responden berperilaku positif dalam upaya pencegahan covid-19 dengan cara meningkatkan daya tahan tubuh, dan sebagian lainnya mematuhi anjuran pemerintah. Penelitian lainnya juga yang sejalan yaitu yang dilakukan oleh Sari (2020), dengan hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden berperilaku positif untuk mencegah covid-19 sebanyak (100%).

Bentuk perilaku yang ditunjukkan antara lain kepatuhan dalam menjaga jarak saat di luar rumah, selalu mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer sebelum masuk rumah, toko/minimarket, atm dan fasilitas lainnya, taat menggunakan masker saat berpergian dan tidak bersentuhan atau salaman dengan oranglain. Seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya.

Perilaku yang baik dapat menjadi upaya pencegahan terhadap penularan Covid-19. Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya pengetahuan, persepsi, emosi, motivasi, dan lingkungan (Rahayu, 2021). Eksplorasi tentang perilaku kesehatan masyarakat dapat dilihat dari berbagai komponen, diantaranya kerentanan penyakit, persepsi hambatan dalam upaya pencegahan, persepsi tentang manfaat, adanya dorongan, dan persepsi individu tentang kemampuan yang dimiliki untuk melakukan upaya pencegahan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang berada di Kabupaten Badung menunjukkan sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai Covid-19, memiliki sikap yang positif dalam menghadapi pandemic Covid-19, serta telah menerapkan perilaku yang baik dalam menghadapi Covid-19. Peneliti berharap nantinya ada penelitian lebih lanjut mengenai faktor psikologis yang dapat berhubungan dengan kejadian Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi (2013). Kesehatan masyarakat teori dan aplikasi. *Jakarta: Raja Grafindo Persada; Alfabeta.*
- Atmojo, E. D. (2020). Kebijakan Work From Home Bagi Aparatur Sipil Negara. *The Journalish: Social And Government .*
- Bolisani, E., & Bratianu, C. (2018). Emergent knowledge strategies: Strategic thinking in knowledge management. *Springer International Publishing.*
<https://doi.org/10.1007/978-3-319-60656>
- Green LW, Kreuter MW (2000) Health promotion planning-An educational and ecological approach. *Mayifield Publishing.*, 298 p.
- Kemkes, 2023. Pertanyaan dan Jawaban Terkait Covid – 19. Tanggal 6 Maret 2023.
<https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>
- Notoatmodjo S. (2012) Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. *Jakarta: PT Rineka Cipta.*

- Purnamasari, Ika, dan Raharyani, A. E. (2020) Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol 10 No 1, Hal 33–42. Wonosobo.
- Rachmani, A. S., Budiyono, & Dewanti, N. A. Y. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Kota Depok, Jawa Barat. *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion*, 4(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.31934/mppki.v4i1.1353>
- Refialdinata J. (2020). Analisis Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 12(2), 63-65
- Rahayu,R. N., & Sensusiyati (2021). Vaksin Covid 19 Di Indonesia : Analisis Berita Hoax. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* . 2(7)
- Rahman A, Sathi NJ. (2020) Knowledge, Attitude, and Preventive Practices toward COVID-19 among Bangladeshi Internet Users. *Journal of Health*. 17(5):. DOI : <http://www.ejgm.co.uk/article/knowledg>
- Retnaningsih. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Alat Pelindung Telinga Dengan Penggunaannya Pada Pekerja di PT. X. *Jurnal Industrial Hygiene and Occupational Health*, 69-70.
- Sari, M. K (2020). Sosialisasi tentang Pencegahan Covid – 19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. *Jurnal Karya Abdi*. 4(2)
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Wang, Zhou, *et al.* (2020). A Handbook of 2019-CoV Pneumonia Control and Prevention. *China: Hubei Science and Technology Press*
- Yanti, B. *et al.* (2020). Community Knowledge, Attitudes, And Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission Of COVID19 In Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia. Universitas Airlangga*, 8(2), p. 4. doi: 10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14.